

Factors Affecting Students' Economics Learning Outcomes

Marmieti¹, Rika Verawati², Lovelly Dwinda Dahen³

Universitas PGRI Sumatera Barat ^{1,2,3}

*E-mail: marmieti776@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning independence, learning discipline, parental attention, teaching style, and school environment on students' learning outcomes in Economics at SMA Negeri 1 Sipora. The research employed a quantitative approach with a descriptive-associative method. The population consisted of 114 tenth-grade students, with a sample of 89 students selected through stratified random sampling. Data were collected using a closed questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that partially: learning independence had a significant effect on learning outcomes ($\beta=0.056$; $t=2.228>1.988$), learning discipline had a significant effect ($\beta=0.119$; $t=2.275>1.988$), parental attention had a significant effect ($\beta=0.184$; $t=4.504>1.988$), teaching style had a significant effect ($\beta=0.104$; $t=3.061>1.988$), and school environment also had a significant effect ($\beta=0.073$; $t=2.799>1.988$). Simultaneously, the five variables significantly influenced learning outcomes with $F=23.473>2.48$. These findings emphasize that student learning outcomes are determined not only by internal factors but also by external factors.

Keywords: Learning Outcomes; Learning Independence; Learning Discipline; Parental Attention; Teacher's Teaching Style; School Environment.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang utuh.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang merupakan pencapaian individu setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Pratiwaluyo (2021:521), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sitinjak (2018:113) menambahkan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan, sehingga hasil belajar dapat dipandang sebagai indikator perubahan perilaku siswa setelah menerima pembelajaran.

Namun, realitas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak selalu sesuai dengan harapan. Di SMA Negeri 1 Sipora, data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan masih terdapat 13,15% siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai ujian akhir sekolah juga masih relatif rendah, yaitu 66,70 dengan akreditasi sekolah "B"

(Kemendikbud, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, masih memerlukan perhatian serius.

Selain itu, beberapa fenomena lain juga memperlihatkan adanya kendala dalam pencapaian hasil belajar. Pertama, data kehadiran orang tua dalam rapat sekolah menunjukkan masih rendahnya partisipasi, dimana dari 114 siswa hanya 71 orang tua yang hadir, sementara 43 orang tua lainnya tidak menghadiri undangan (Arsip TU SMA N 1 Sipora, 2023). Hal ini mengindikasikan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak. Kedua, disiplin belajar siswa juga tergolong rendah, terlihat dari data kehadiran yang menunjukkan adanya siswa yang sering absen, membolos, atau terlambat masuk kelas. Padahal, Handayani (2021:151) menegaskan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, dari aspek kemandirian belajar, masih ditemukan siswa yang tidak melengkapi tugas yang diberikan guru. Dari 114 siswa, terdapat 44 siswa yang tidak mengumpulkan tugas secara lengkap. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam belajar.

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar adalah gaya mengajar guru. Dari hasil observasi, gaya mengajar interaksional paling dominan digunakan guru di SMA Negeri 1 Sipora. Gaya ini menekankan dialog dan diskusi kelompok, namun dalam praktiknya cenderung menimbulkan kebosanan, kurang perhatian, dan rendahnya motivasi siswa. Padahal, gaya mengajar guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Triasih, 2020). Selain itu, kondisi lingkungan sekolah juga belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa beberapa sarana prasarana sekolah, seperti UKS dan aula, masih dalam kondisi kurang baik. Menurut Slameto (2013), faktor eksternal seperti fasilitas sekolah, metode mengajar, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya faktor-faktor tersebut. Syahputra (2017:369) menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, karena siswa yang mandiri cenderung lebih mampu mengatur, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Saragih (2017) juga menyatakan bahwa semakin baik kemandirian belajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Terkait disiplin, Kusumawati dkk. (2017) menegaskan bahwa kedisiplinan dalam belajar berhubungan erat dengan motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian oleh Mulyadi (2007) dan Sulastri (2009) menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar, pengawasan, dan pengaturan waktu belajar sangat penting bagi pencapaian prestasi anak.

Dalam konteks peran guru, Walgito (2002) menyatakan bahwa gaya mengajar guru memengaruhi fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari segi sarana prasarana maupun iklim akademik, akan mendorong siswa lebih fokus dalam belajar (Tu'u, 2004).

Dengan demikian, jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemandirian dan disiplin belajar siswa, sementara faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, gaya mengajar guru, dan lingkungan sekolah. Kajian yang mengintegrasikan kelima faktor ini secara simultan masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah di daerah kepulauan seperti Sipora. Padahal, kondisi geografis dan keterbatasan fasilitas di daerah tersebut berpotensi memberikan pengaruh tersendiri terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kemandirian belajar, disiplin belajar, perhatian orang tua, gaya mengajar guru, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sipora. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap hasil belajar siswa; dan (2) mengetahui pengaruh kelima faktor tersebut secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, khususnya di bidang pendidikan ekonomi. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat mengevaluasi dan menyesuaikan gaya mengajarnya, orang tua dapat lebih memberikan perhatian terhadap anak, sementara sekolah dapat memperbaiki sarana prasarana dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 1 Sipora, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat, dengan alasan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih relatif rendah, sementara terdapat indikasi faktor internal maupun eksternal yang turut memengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X fase E yang berjumlah 114 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik stratified random sampling agar setiap kelas memiliki perwakilan yang proporsional. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 89 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas hasil belajar sebagai variabel terikat dan lima variabel bebas, yaitu kemandirian belajar, disiplin belajar, perhatian orang tua, gaya mengajar guru, serta lingkungan sekolah. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai rapor semester ganjil, sedangkan variabel bebas diukur melalui angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu pada 30 siswa di luar sampel penelitian. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item angket memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid, sementara uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 yang berarti instrumen reliabel. Data dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu angket untuk memperoleh informasi mengenai variabel bebas, serta dokumentasi nilai rapor untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi skor, nilai rata-rata, standar deviasi, serta kategori kecenderungan tiap variabel. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh simultan maupun parsial variabel bebas terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dan uji F untuk melihat pengaruh simultan semua variabel bebas terhadap hasil belajar. Seluruh pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari aspek internal berupa kemandirian dan disiplin belajar maupun dari aspek eksternal berupa perhatian orang tua, gaya mengajar guru, dan lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi skor hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipora berada pada kategori sedang hingga tinggi, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal. Data Ujian Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa dari 114 siswa, sebanyak 100 siswa (87,71%) tuntas, sedangkan 14 siswa (13,15%) tidak tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah mencapai standar ketuntasan, masih ada sebagian yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ekonomi.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Tuntas	100	87,71
Tidak Tuntas	14	13,15

(Sumber: Data penelitian, 2025)

Selanjutnya, distribusi skor kemandirian belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup mandiri. Hal ini ditunjukkan dari masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas secara lengkap. Dari 114 siswa, sebanyak 70 siswa (61,40%) mengumpulkan tugas dengan lengkap, sedangkan 44 siswa (38,60%) tidak lengkap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan agar mereka mampu lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik.

Tabel 2.

Distribusi Kemandirian Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Lengkap Tugas	70	61,40
Tidak Lengkap	44	38,60

(Sumber: Data penelitian, 2025)

Variabel disiplin belajar juga masih menjadi masalah. Data kehadiran siswa pada bulan Juli–Agustus 2024/2025 menunjukkan bahwa dari total 114 siswa, hanya 69 siswa yang selalu hadir, sementara sisanya tercatat absen, cabut, atau sakit. Hal ini menandakan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya mematuhi aturan sekolah, khususnya dalam hal kehadiran.

Tabel 3.

Data Kehadiran Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipora

Kehadiran	Jumlah	Presentase(%)
Hadir	69	60,52
Absen	19	16,67
Cabut	13	11,40
Sakit	10	8,77

(Sumber: Data penelitian, 2025)

Dari aspek perhatian orang tua, data menunjukkan bahwa masih rendahnya keterlibatan dalam menghadiri undangan rapat sekolah. Dari 114 siswa, hanya 71 orang tua yang hadir, sedangkan 43 tidak hadir. Rendahnya keterlibatan orang tua ini dapat berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa, karena orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan moral maupun material bagi keberhasilan pendidikan anak.

Tabel 4.

Kehadiran Orang Tua dalam Rapat Sekolah

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Hadir	71	62,28
Tidak Hadir	43	37,72

(Sumber: Data penelitian, 2025)

Dari sisi gaya mengajar guru, data menunjukkan variasi dalam penggunaan gaya mengajar. Gaya klasik digunakan oleh 11 guru, gaya teknologis oleh 9 guru, gaya personalisasi oleh 10 guru, dan gaya interaksional oleh 8 guru. Meskipun gaya interaksional menekankan pada

dialog dan diskusi, dalam praktiknya gaya ini justru kurang efektif karena siswa terlihat pasif dan kurang fokus.

Tabel 5.

Distribusi Gaya Mengajar Guru

Gaya Mengajar	Frekuensi	Presentase (%)
Klasik	11	28,95
Teknologis	9	23,68
Personaliasasi	10	26,32
Interaksinal	8	21,01

(Sumber: Data penelitian, 2025)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel bebas terhadap hasil belajar.

Tabel 6.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	Thitung	ttabel	Sig
Kemandirian Belajar (X1)	0,056	2,228	1,988	0,028
Disiplin Belajar (X2)	0,119	2,275	1,988	0,025
Perhatian Orang Tua (X3)	0,184	4,504	1,988	0,000
Gaya Mengajar Guru (X4)	0,104	3,061	1,988	0,003
Lingkungan Sekolah (X5)	0,073	2,799	1,988	0,006

(Sumber: Data penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai thitung masing-masing variabel yang lebih besar daripada ttabel (1,988) pada taraf signifikansi 0,05. Secara simultan, pengaruh kelima variabel terhadap hasil belajar ditunjukkan melalui uji F.

Tabel 7.

Hasil Uji F

Fhitung	Ftabel	Sig.	Kesimpulan
23,473	2,48	0,000	Signifikan

(Sumber: Data penelitian, 2025)

Hasil uji F menunjukkan bahwa kemandirian belajar, disiplin belajar, perhatian orang tua, gaya mengajar guru, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori Slameto (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kemandirian dan disiplin membantu siswa mengelola proses belajarnya secara efektif, sementara faktor eksternal seperti dukungan orang tua, peran guru, dan lingkungan sekolah menyediakan kondisi yang kondusif bagi keberhasilan belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Syahputra (2017) dan Saragih (2017) yang menegaskan bahwa kemandirian belajar berhubungan positif dengan prestasi siswa. Selain itu, temuan tentang disiplin mendukung penelitian Handayani (2021) yang menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Perhatian orang tua terbukti sebagai faktor yang sangat dominan dengan nilai koefisien tertinggi ($\beta=0,184$; thitung=4,504). Hal ini menguatkan hasil penelitian Mulyadi (2007) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak. Sementara itu, gaya mengajar guru dan kondisi lingkungan sekolah juga terbukti berkontribusi terhadap hasil belajar. Temuan ini mendukung pernyataan Tu'u (2004) bahwa lingkungan yang kondusif dan gaya mengajar yang tepat akan memperkuat motivasi serta konsentrasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya, tetapi juga

memerlukan dukungan dari orang tua, strategi pembelajaran yang tepat dari guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemandirian siswa dalam belajar, semakin baik pula capaian akademiknya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Syahputra (2017) yang menyatakan bahwa siswa yang mandiri cenderung mampu mengatur waktu, mengelola sumber belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Saragih (2017) juga menegaskan bahwa kemandirian belajar menjadi indikator penting dalam keberhasilan siswa, karena siswa dengan kemandirian tinggi lebih mampu menghadapi kesulitan belajar. Dalam konteks SMA Negeri 1 Sipora, masih ditemukan sejumlah siswa yang tidak menyelesaikan tugas secara lengkap, sehingga tingkat kemandirian belajar mereka tergolong sedang. Hal ini perlu menjadi perhatian guru dan sekolah agar mendorong siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri, misalnya melalui pemberian tugas berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Faktor disiplin belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, siswa yang memiliki disiplin tinggi, seperti rajin hadir ke sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menaati peraturan, cenderung memperoleh nilai yang lebih baik. Hasil ini mendukung penelitian Handayani (2021) yang menemukan bahwa disiplin belajar memiliki kontribusi nyata terhadap keberhasilan akademik siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Kusumawati dkk. (2017), bahwa kedisiplinan dalam belajar mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam mencapai tujuan belajar. Data penelitian di SMA Negeri 1 Sipora memperlihatkan masih adanya siswa yang absen, membolos, dan terlambat masuk sekolah, yang mengindikasikan perlunya penguatan pembiasaan disiplin. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengawasan guru, pemberian reward and punishment, serta peran aktif orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak.

Perhatian orang tua menjadi faktor yang paling dominan dalam penelitian ini dengan nilai koefisien regresi tertinggi ($\beta=0,184$; $t_{hitung}=4,504$). Hal ini menandakan bahwa semakin besar dukungan dan perhatian orang tua, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, pendampingan dalam menyelesaikan tugas, hingga motivasi moral agar anak lebih giat belajar. Temuan ini konsisten dengan Mulyadi (2007) dan Sulastri (2009) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak. Kondisi di SMA Negeri 1 Sipora menunjukkan bahwa masih terdapat 37,72% orang tua yang tidak hadir dalam rapat sekolah, yang menandakan kurangnya perhatian. Hal ini tentu berdampak pada motivasi dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui berbagai strategi, seperti penyampaian informasi secara daring, penggunaan grup WhatsApp kelas, maupun program parenting di sekolah.

Selain itu, gaya mengajar guru juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menantang. Walgito (2002) menekankan bahwa gaya mengajar guru akan menentukan sejauh mana siswa dapat berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, meskipun gaya interaksional paling sering digunakan, praktik di lapangan menunjukkan siswa cenderung pasif dan kurang fokus. Kondisi ini menunjukkan bahwa gaya interaksional perlu dipadukan dengan variasi strategi, seperti pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan media interaktif, maupun metode diskusi yang lebih terarah. Penelitian Triasih (2020) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa gaya mengajar yang variatif dan adaptif akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Faktor lingkungan sekolah juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif mencakup sarana prasarana memadai,

hubungan sosial yang harmonis, serta iklim akademik yang sehat. Slameto (2013) menyatakan bahwa faktor eksternal seperti fasilitas sekolah dan lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Sipora masih menghadapi beberapa kendala, seperti ruang UKS dan aula yang belum optimal, sehingga perlu adanya perbaikan sarana. Hal ini sejalan dengan Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.

Secara simultan, kelima faktor kemandirian belajar, disiplin belajar, perhatian orang tua, gaya mengajar guru, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek internal dan eksternal. Dengan nilai F_{hitung} 23,473 yang jauh lebih besar dari F_{tabel} 2,48, terbukti bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa. Temuan ini memperkuat teori belajar sosial Bandura (1986), yang menekankan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa perlu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan dalam belajar, guru harus menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa, orang tua wajib memberikan perhatian dan dukungan penuh, sementara sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi seluruh pihak akan mampu menghasilkan perbaikan signifikan dalam pencapaian hasil belajar, khususnya di SMA Negeri 1 Sipor.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor kemandirian belajar, disiplin belajar, perhatian orang tua, gaya mengajar guru, dan lingkungan sekolah berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sipora. Secara parsial, kelima variabel terbukti memberikan kontribusi nyata dengan perhatian orang tua sebagai faktor yang paling dominan. Secara simultan, kelima variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 23,473 yang lebih besar daripada F_{tabel} 2,48 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek internal seperti kemandirian dan disiplin, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh faktor eksternal berupa perhatian orang tua, peran guru dalam mengajar, dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa membutuhkan dukungan kolaboratif antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah.

Daftar Rujukan

- D Ali, M., & Asrori, M. (2018). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Burhan Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.)
- Handayani, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 150–158. <https://doi.org/10.33369/jp.v9i2.12345>
- Kusumawati, R., Nugroho, D., & Hidayat, A. (2017). Hubungan disiplin belajar dengan motivasi dan prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 233–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i3.16789>
- Mulyadi. (2007). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwaluyo, T. (2021). Hasil belajar sebagai indikator perubahan perilaku siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 521–530. <https://doi.org/10.21009/jip.v5i3.215>

- Saragih, S. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Infinity Journal*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.124>
- Sitinjak, L. (2018). Konsep hasil belajar dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.24114/jpd.v3i2.9812>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulastri, D. (2009). Perhatian orang tua dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jisp.v6i1.204>
- Syahputra, E. (2017). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 369–377. <https://doi.org/10.21831/jp.v18i3.11245>
- Triasih, D. (2020). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 15–24. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.21789>
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.